

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING
(STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR FOOD
AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2018-2020)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana S1 Ekonomi**

OLEH :

**VIKA ELVIRA
NPM : 1902110071**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2023**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 10 Februari 2023

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

VIKA ELVIRA
NPM : 1902110071

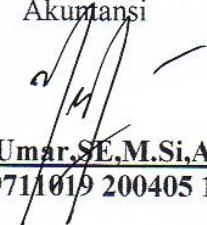
Dengan judul:

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDITOR SWITCHING* (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2020)

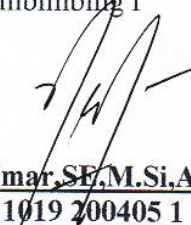
Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Akuntansi


Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing I


H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing II


Yusliana, SE, M.Si
NIK. 19650310 199307 200 1



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK. 197004081994011001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

urusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 10 Februari 2023

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

VIKA ELVIRA
NPM : 1902110071

Dengan judul:

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDITOR SWITCHING* (STUDI
EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR *SEKTOR FOOD AND BEVERAGES* YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2020)**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 6 Februari 2023

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris

H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Anggota

Yusliana, SE, M.Si
NIK. 19650310 199307 200 1

Anggota

Rusnaldi, SE, M.Si
NIK. 19790615 200507 1 001

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi

Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU"

Banda Aceh, 10 Februari 2023

Yang Menyatakan



Vika Elvira
Vika Elvira

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Vika Elvira
NPM : 1902110071
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif** (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2020)

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 10 Februari 2023

Yang Menyatakan,



Vika Elvira

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor switching (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020)”**. Selanjutnya salawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa syiar islam di atas muka bumi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam isi maupun teknis penulisannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya pandangan pikiran, berupa kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Pada kesempatan ini, perkenalkan penulis mengucapkan ribuan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mendidik, membesarkan, serta mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis guna tercapainya cita-cita dan terima kasih juga kepada saudara penulis yang telah memberikan dukungan serta kasih sayang.
2. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
3. Bapak Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak Selaku ketua Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh dan selaku pembimbing pertama Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh

4. Ibu Yusliana, SE, M.Si selaku pembimbing kedua penulis Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Muhammadiyah khususnya Staf Pengajar pada Jurusan Akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Teman-teman angkatan yang telah banyak memberikan dorongan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT kita berserah diri, karena segala sesuatu tidak akan terjadi jika bukan atas kehendaknya.

Banda Aceh, Januari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	7
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	 8
2.1 Landasan Teoritis	8
2.1.1 <i>Auditor Switching</i>	8
2.1.2 <i>Financial Distress</i>	10
2.1.3 Umur Perusahaan	13
2.1.4 Ukuran Perusahaan.....	14
2.2. Penelitian Sebelumnya	17
2.3. Kerangka Pemikiran.....	22
2.4. Hipotesis Penelitian.....	25
 BAB III METODE PENELITIAN	 27
3.1. Desain Penelitian	27
3.1.1. Sifat Studi	27
3.1.2. Jenis Investigasi	27
3.1.3. Tingkat Intervensi Peneliti	28
3.1.4. Situasi Studi	28
3.1.5. Unit Analisis.....	28
3.1.6. Horizon Waktu	28
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
3.3. Sumber dan Teknik Pengambilan Data	30
3.4. Definisi Operasional Variabel	31
3.4.1 Variabel Dependen	31
3.4.2 Variabel Independen	32
3.5. Teknik Analisis Data	34
3.6. Uji Hipotesis	35
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 37
4.1 Hasil Statistik Deskriptif	37
4.2 Hasil Pengujian Hipotesis	39

4.2.1 Hasil Pengujian Secara Simultan	41
4.2.2 Hasil Pengujian Secara Parsial.....	41
4.2.3 Koefisien Determinasi.....	43
4.3. Pembahasan.....	44
4.3.1 Pengaruh <i>Financial Distres</i> , Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap <i>Auditor Switching</i>	44
4.3.2 Pengaruh <i>Financial Distres</i> terhadap <i>Auditor Switching</i>	45
4.3.3 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak	46
4.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Auditor Switching</i> ..	47
BAB V KESEIMPULAN DAN SARAN	49
5.1. Kesimpulan	49
5.2. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	20
Tabel 3.1 Kriteria Penentuan Sampel.....	30
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	33
Tabel 4.1 Descriptive Statistics.....	37
Tabel 4.2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	40

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran	25

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING
(STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR FOOD
AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2018-2020)**

**VIKA ELVIRA
NPM : 1902110071**

Pembimbing I : Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA

Pembimbing II : Yusliana, SE, M.Si,

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Financial Distres*, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yaitu metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 87 sampel perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Distres*, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun secara parsial.

Kata kunci: *Financial Distres*, *Umur Perusahaan*, dan *Ukuran Perusahaan* dan *Auditor Switching*

*FACTORS AFFECTING AUDITOR SWITCHING (EMPIRICAL STUDY OF
FOOD SECTOR MANUFACTURING COMPANIES AND BEVERAGES LISTED
ON THE IDXPERIOD 2018-2020)*

VIKA ELVIRA
NPM : 1902110071

Advisor I : Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA
Advisor II : Yusliana, SE, M.Si,

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of Financial Distress, Company Age, and Company Size on Auditor Switching in Manufacturing Companies in the Food and Beverages Sector listed on the Indonesia Stock Exchange. This type of research is a quantitative method. The population in this study were 87 samples of Manufacturing Companies in the Food and Beverages Sector which were listed on the Indonesian Stock Exchange. The object of this research is the Food and Beverages Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data analysis techniques in this study using multiple linear regression analysis. The type of data used in this research is secondary data. The results showed that Financial Distress, Company Age and Company Size had a positive effect on Auditor Switching in Manufacturing Companies in the Food and Beverages Sector which were listed on the Indonesia Stock Exchange either simultaneously or partially.

Keywords: Financial Distress, Company Age, and Company Size and Auditor Switching

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan yang *go public* memiliki kewajiban untuk melaporkan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut akan dipergunakan sebagai dasar dalam menentukan posisi dan kegiatan keuangan dari suatu perusahaan. Banyaknya pihak yang berkepentingan terhadap laporan tersebut menyebabkan laporan keuangan tersebut wajib diaudit untuk memastikan kewajarannya supaya tidak menyesatkan para pemakainya sehingga kebutuhan masing-masing para pengguna laporan tersebut dapat terpenuhi.

Indonesia adalah salah satu negara yang mewajibkan perusahaan melakukan pergantian *auditor* atau *auditor switching*. Peraturan pemerintah mengenai pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) dan *auditor* dimulai dengan dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 13 Tahun 2017 tentang “Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan”. KAP adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Pembatasan penggunaan jasa dari KAP tergantung pada hasil evaluasi Komite Audit. Selain itu, institusi jasa keuangan harus menggunakan akuntan publik dan kantor akuntan publik (KAP) yang terdaftar di OJK. Akuntan publik dapat menerima kembali penugasan audit umum klien yang sama setelah 1 tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut.

Auditor switching merupakan pergantian Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan dalam penugasan audit atas laporan keuangan. *Auditor switching* dapat terjadi karena adanya peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan rotasi KAP (*mandatory*) dan juga karena adanya keinginan dari perusahaan yang melakukan pergantian *auditor* secara sukarela diluar peraturan yang berlaku (*voluntary*). Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP besar (KAP yang berafiliasi dengan *Big Four*) dan KAP kecil (KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four*). *Big Four* berarti empat perusahaan. Sedangkan KAP *non Big Four* merupakan lainnya selain keempat KAP *big four*.

Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* yang terdiri dari *Deloitte*, *Price water house Coopers* (PwC), *Ernst & Young* (EY), dan *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG). Keempat KAP ini biasa disebut sebagai *worldwide company* karena mempunyai *partner* lokal di berbagai negara, termasuk Indonesia. (Sa'adah & Kartika, 2018). Opini yang terdapat dalam laporan audit sangat penting sekali dalam proses audit ataupun proses asestasi lainnya karena opini tersebut merupakan informasi utama yang dapat diinformasikan kepada pemakai informasi tentang apa yang dilakukan *auditor* dan kesimpulan yang diperolehnya. Pergantian manajemen perusahaan mempunyai andil yang besar terkait *auditor switching* serta menentukan *auditor* atau ukuran KAP yang dipercaya untuk menilai kewajaran laporan keuangan dan lamanya waktu perikatan perusahaan dengan *auditor* (Pradnyani & Latrini, 2017).

Isu mengenai independensi *auditor* menjadi isu utama yang muncul akibat dari lamanya seorang *auditor* memberi layanan audit ke pada klien. *Auditor switching* bisa

dipengaruhi oleh faktor klien dan juga faktor *auditor* itu sendiri. Faktor klien bisa saja karena adanya kesulitan keuangan dan kegagalan manajemen dalam menjalankan tugas, sedangkan faktor *auditor* biasanya dikarenakan *fee audit* yang dibayar perusahaan kepada *auditor* atau opini audit yang diberikan *auditor* kepada klien

Financial distress merupakan tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan dan apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut maka akan menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan. *Financial distress* berawal ketika perusahaan mengalami kerugian operasional yang terus menerus sehingga menyebabkan defisiensi modal. sehingga perusahaan akan mengalami kebangkrutan (Sulaeman dan Hasanuh, 2021).

Kebangkrutan adalah kondisi dimana sebuah perusahaan tidak lagi mampu untuk mengoperasikan perusahaan dengan baik, karena adanya *financial distress* yang dialami oleh entitas tersebut sudah sangat parah. *Financial distress* biasanya menjadi tahap awal terjadinya kebangkrutan suatu perusahaan yang ditandai dengan adanya ketidakpastian pada masa yang akan datang. *Financial distress* merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang krisis. Artinya *financial distress* adalah suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajibannya (Sidauruk dan Akadiati, 2021).

Ukuran perusahaan klien juga berpengaruh terhadap pergantian kantor akuntan publik. Perusahaan yang lebih besar biasanya lebih kompleks daripada perusahaan yang lebih kecil. Seiring dengan peningkatan ukuran perusahaan, jumlah hubungan agensi meningkat, dan membuat prinsipal misalnya kreditor semakin sulit dan kompleks untuk memonitor tindakan agen yaitu pemilik dan manajer. Keadaan ini secara potensial memicu pergantian ke KAP yang lebih independen

Umur perusahaan merupakan awal perusahaan melakukan aktivitas operasional hingga dapat mempertahankan aktivitas perusahaan tersebut atau mempertahankan eksistensi dalam dunia bisnis. Umur Perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan di bursa. Semakin lama perusahaan dapat bertahan, maka kemungkinan perusahaan untuk mengembalikan investasi akan semakin besar karena sudah berpengalaman.

Semakin membaiknya perekonomian nasional menyebabkan semakin banyaknya perusahaan besar yang melakukan go publik dengan mendaftarkan diri ke BEI, salah satunya adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri barang konsumsi *Food and Beverages*. Manufaktur makanan dan minuman adalah suatu cabang industri yang mengaplikasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dan suatu medium proses untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi untuk dijual dengan produk akhir berupa makanan dan minuman.

Fenomena yang terjadi bahwa kasus-kasus skandal akuntansi dalam tahun-tahun belakangan ini memberikan bukti lebih jauh tentang kegagalan audit yang membawa akibat serius bagi masyarakat bisnis dan timbulnya krisis kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Akuntan publik banyak mendapat sorotan dari masyarakat yang menganggap para akuntan telah bersekongkol melakukan tindak manipulasi informasi untuk kepentingan sekelompok masyarakat, dengan mengorbankan kepentingan masyarakat banyak. Kasus kecurangan auditor seperti itu terjadi di Indonesia pada tahun 2018 dimana pergantian auditor di lakukan oleh manajemen yang baru pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dari auditor Amir Abadi Jusuf, Aryanto dan Mawar menjadi Ernst & Young (EY). Pergantian auditor dilakukan

karena pada tahun 2017 Forum Investor Retail AISA (Forsa) menemukan kejanggalan dalam laporan audit dan seringkali terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan yang sudah di audit. Kejanggalan yang terjadi ada pada transaksi material dan transaksi afiliasi terlihat dari laporan keuangan 2017 di mana transaksi afiliasi ditulis sebagai transaksi pihak ketiga dan belum mendapat persetujuan pemegang saham independen dimana hal ini tidak diungkap kebenarannya oleh auditor Amir Abadi Jusuf, Aryanto dan Mawar. Kementerian Keuangan memberikan sanksi yang merujuk pada pelanggaran terhadap standar akuntansi dan audit yang berlaku di kode etik profesi.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor switching (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020).**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah *financial distress*, umur perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *auditor switching* pada perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
2. Apakah *financial distress* berpengaruh secara parsial terhadap *auditor switching* pada perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

3. Apakah umur perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *auditor switching* pada perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *auditor switching* pada perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya , maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, umur perusahaan dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *auditor switching* pada perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* secara parsial terhadap *auditor switching* pada perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan secara parsial terhadap *auditor switching* pada perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap *auditor switching* pada perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Bagi Penelitian Selanjutnya Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi yang dapat menjadi bahan perbandingan penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu media memperdalam dan meningkatkan pengetahuan tentang *auditor switching*.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* yaitu *financial distress*, umur perusahaan dan ukuran perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020).

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1. Auditor switching

Arens, *et al.* (2017:37) mengatakan *auditor switching* adalah keputusan manajemen untuk mengganti *auditor*nya dalam rangka mendapatkan pelayanan jasa dengan kualitas yang lebih baik. Sedangkan menurut Mulyadi (2018:84), *auditor switching* adalah pergantian *auditor* publik yang dilakukan oleh pihak perusahaan, sering kali penggantian *auditor* disebabkan oleh adanya perselisihan antara perusahaan dengan *auditor* publiknya mengenai penyajian laporan keuangan dan pengungkapannya.. *Auditor switching* dapat terjadi secara *voluntary* (sukarela) atau secara *mandatory* (wajib). *Auditor switching* yang terjadi secara *mandatory*, disebabkan karena adanya peraturan yang mewajibkan adanya rotasi KAP. Sebaliknya, *auditor switching* yang terjadi secara *voluntary*, dapat disebabkan dari sisi klien.

Untuk memperketat pengawasan terhadap Akuntan Publik yang melakukan audit terhadap perusahaan penyelenggara jasa keuangan, OJK mengeluarkan POJK Nomor 13 Tahun 2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Dalam peraturan tersebut, diatur bahwa institusi jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa penggunaan jasa audit dari AP paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Sedangkan pembatasan penggunaan jasa dari KAP tergantung pada hasil evaluasi Komite Audit. Selain itu, institusi jasa

keuangan harus menggunakan akuntan publik dan kantor akuntan publik (KAP) yang terdaftar di OJK.

Mardiyah (2018:91) mengatakan dua faktor yang mempengaruhi perusahaan berganti KAP adalah faktor klien (*Client-related Factors*), yaitu: kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering* (IPO) dan faktor *auditor* (*Auditor-related Factors*), yaitu: *fee audit* dan kualitas audit. Namun, sejauh ini pergantian *auditor*, khususnya yang belum habis periode memberikan indikasi ketidaksepahaman antara *auditor* dengan manajer tentang akuntansi atau pengauditan.

Chadegani, *et al*, (2017:6) mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching* dikelompokkan menjadi 2 (dua) faktor

1. Faktor yang berhubungan dengan *auditor*, yaitu : *Auditor fees*, *auditor opinion*, dan *auditor size*.
2. Faktor yang berhubungan dengan klien yaitu; *change in management*, *financial distress*, *client size*, *Auditor switching* dapat juga terjadi karena adanya kewajiban rotasi audit.

Pergantian *auditor* secara wajib atau dengan secara sukarela bisa dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu tersebut. Jika pergantian *auditor* terjadi secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara wajib, perhatian utama beralih kepada *auditor*.

Pergantian secara wajib merupakan pergantian KAP dikarenakan adanya kewajiban untuk melakukan pergantian KAP yang diberlakukan secara periodik. Di Indonesia peraturan mengenai pergantian *auditor*/KAP diatur dalam Peraturan Menteri

Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Pembatasan “Praktik Akuntan Publik” dan Kantor Akuntan Publik pasal 3. Peraturan ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas yang dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut, dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Namun, pada tahun 2015 pemerintah Indonesia mengeluarkan kembali peraturan baru yang membahas mengenai pembatasan jasa audit, yaitu Peraturan Pemerintah No.20 tahun 2015 Pasal 11 ayat (1) tentang “Praktik Akuntan Publik” dijelaskan bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut, sedangkan pemberian jasa audit oleh kantor akuntan publik tidak dibatasi.

Indikator *auditor switching* diukur berdasarkan pergantian *auditor* yang mengaudit laporan keuangan perusahaan dari tahun sebelumnya. Informasi tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah diterbitkan, jika *auditor* yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan berbeda dari tahun sebelumnya, dapat disimpulkan terjadi *auditor switching* (Ruroh, 2016:5). Kode 1 bila perusahaan melakukan *auditor switching* dan kode 0 bila perusahaan tidak melakukan *auditor switching*.

2.1.2 Financial Distress

Kesulitan keuangan dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya (Fachrudin, 2018:2). Pada

dasarnya *financial distress* adalah suatu keadaan dimana sebuah perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, keadaan dimana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya, mengalami kerugian kepada kreditur keadaan ini merupakan gejala awal kegagalan ekonomi (Atika, 2018:38). *Financial distress* dapat dimulai dari kesulitan likuiditas (jangka pendek) sebagai indikasi *financial distress* yang paling ringan, sampai pada kebangkrutan yang merupakan *financial distress* yang paling berat (Triwahyuningtias, 2018:8).

Hidayat (2017:59) menyatakan bahwa kondisi paling mudah yang dapat dilihat dari perusahaan yang mengalami *financial distress* adalah dari pelanggaran komitmen pembayaran hutang yang diiringi dengan penghilangan pembayaran dividen terhadap *investor*. Sebenarnya tidak ada definisi yang baku mengenai apa itu *financial distress*, begitupun juga pada peneliti-peneliti terdahulu yang berbeda-beda dalam mendefinisikan *financial distress*, namun sebenarnya inti dari definisi *financial distress* adalah sama, yaitu menyangkut kondisi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan, meskipun ada perbedaan dalam pendefinisian tersebut perbedaan ini tergantung pada pengukurannya yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

Financial distress merupakan kondisi dimana suatu perusahaan sedang menghadapi masalah kesulitan keuangan. Hanifah (2017:9) menjelaskan *financial distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Kondisi *financial distress* tergambar dari ketidakmampuan suatu perusahaan atau tidak tersedianya suatu dana untuk membayar kewajibannya yang telah jatuh tempo. Hidayat (2017:58) menyatakan bahwa suatu

perusahaan dapat dikatakan berada dalam kondisi *financial distress* apabila perusahaan tersebut mempunyai laba bersih (*net profit*) negatif selama beberapa tahun.

Hapsari (2018:85) mengatakan *financial distress* adalah suatu kondisi dimana arus kas operasi suatu perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan tersebut terpaksa melakukan tindakan perbaikan. *Financial distress* adalah masalah likuiditas yang sangat parah yang tidak bisa dipecahkan tanpa perubahan ukuran dari operasi atau struktur perusahaan. *Financial distress* merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan dan terjadi pada saat perusahaan mengalami kerugian beberapa tahun.

Financial distress adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan. *Financial distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuiditas. *Financial distress* dimulai dengan ketidakmampuan memenuhi kewajiban-kewajiban, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas.

Data kategorial mengenai prediksi *financial distress* adalah istilah dalam keuangan perusahaan yang digunakan untuk menunjukkan suatu kondisi ketika janji kepada kreditor perusahaan dipatahkan atau dihormati dengan susah payah. Jika kesulitan keuangan tidak dapat dihilangkan, itu dapat menyebabkan kebangkrutan.

Adapun dalam penelitian ini *financial distress* diukur dengan menggunakan rasio *debt to equity ratio* (DER) (Deanta, 2019:25) dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Berdasarkan beberapa kajian teoritis dapat disimpulkan bahwa *financial distress* merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang krisis. Dengan kata lain *financial distress* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. Sedangkan kesulitan keuangan merupakan kesulitan likuiditas sehingga perusahaan tidak mampu menjalankan kegiatan operasinya dengan baik.

2.1.3 Umur Perusahaan

Kurniawan (2018:7) mengatakan perusahaan yang memiliki umur lebih tua cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan, dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup. Laksono & Mu'id (2018:82) mengatakan perusahaan yang telah lama listing di BEI akan cenderung memiliki penyelesaian audit yang lebih cepat. Perusahaan yang lebih tua cenderung lebih terampil dalam proses pengumpulan dan menghasilkan informasi, karena perusahaan telah mempunyai kapasitas yang cukup.

Pradana & Wirakusuma (2019:6) menjelaskan semakin lama perusahaan berdiri maka semakin banyak pengalaman perusahaan, sehingga perlu banyak

perencanaan yang lebih matang bagi perusahaan. Sehingga diperlukannya informasi dari laporan keuangan untuk perencanaan bagi perusahaan yang dapat memperlambat tersampainya informasi keuangan. Hal tersebut dapat menjadi salah satu pemicu perusahaan yang telah lama beroperasi menyampaikan laporan keuangan dengan tidak tepat waktu.

Perusahaan yang mempunyai umur yang relatif lebih lama, biasanya mudah mendapat dan menghasilkan informasi, hal ini dikarenakan perusahaan sudah memiliki jam kerja yang banyak (Putra & Ramantha, 2017:4). Perubahan-perubahan yang terjadi terkait peraturan dan informasi terbaru cenderung lebih cepat diketahui oleh perusahaan yang lebih lama beroperasi. Perusahaan yang lama beroperasi terbiasa dalam membuat laporan keuangan sehingga perusahaan dapat lebih mudah menyelesaikan laporan keuangan.

Menurut Syafi'i (2019:11) umur perusahaan yaitu seberapa lama suatu perusahaan mampu untuk bertahan, bersaing, dan mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dan mengetahui kebutuhan konstituennya atas informasi tentang perusahaan.. Untuk mengukur umur perusahaan adalah sebagai berikut (Syafi'i, 2019:11):

$$\text{Umur perusahaan} = \text{Umur perusahaan saat ini}$$

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Suatu perusahaan besar yang sudah mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan yang baru dan yang masih kecil akan

mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal. Karena kemudahan akses ke pasar modal cukup berarti untuk fleksibilitas dan kemampuannya untuk memperoleh dana yang besar, sehingga perusahaan mampu memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Ukuran perusahaan diwakili oleh *log natural* dari total aset.

Size adalah simbol ukuran perusahaan. Faktor ini menjelaskan bahwa suatu perusahaan besar memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal, sedangkan perusahaan kecil tidak mudah. Kemudahan aksesibilitas ke pasar modal merupakan fleksibilitas dan kemampuan perusahaan untuk menciptakan hutang atau memunculkan dana yang lebih besar dengan catatan perusahaan tersebut memiliki ratio pembayaran dividen yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil (Lessy, 2017:14).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain- lain. Ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu : “perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total aset perusahaan” (Lessy, 2017:15).

Ukuran perusahaan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun kemudian. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : total aset, *log size*, nilai pasar saham, total *sales* dan lain- lain (Melda, 2017:6). Jika perusahaan memiliki ukuran (*Firm Size*) yang besar akan lebih banyak

menggunakan hutang daripada perusahaan kecil, karena perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan kecil sebab perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki tingkat *leverage* yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil, dimana tingkat kebangkrutannya lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga struktur modal juga akan meningkat dikarenakan tingginya hutang. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan total *sales*

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan umumnya berpengaruh pada penilaian investor dalam membuat keputusan investasi. Secara umum, ukuran perusahaan diukur dengan besarnya total aset yang dimiliki karena nilai total aset umumnya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya (Sulasmiyati, 2017:3).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total aktiva dan rata-rata penjualan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi (Chasanah, 2019:3).

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai perusahaan, ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang

ditunjukkan oleh total aktiva jumlah penjualan, rata-rata total penjualan aset, dan rata-rata total aktiva. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur melalui total aset yang yang diproksikan dengan nilai logaritma natural dari total aset perusahaan (*Ln Total Aset*) (Widyaningrum, 2017:22).

Ukuran (*size*) perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, bahwa keputusan struktur modal ditentukan oleh ukuran perusahaan, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total *aset* yang kecil (Lessy, 2017:16)

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan dari besar kecilnya nilai total aktiva perusahaan pada akhir tahun, yang diukur menggunakan *log natural* (*Ln*) dari total aktiva (*TA*) (Widyaningrum, 2017:31):

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln TA}$$

2.2 Penelitian Sebelumnya

Tujuan penelitian terdahulu ini adalah karena peneliti ingin membandingkan perbedaan dan persamaan antara hasil-hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian yang akan dilakukan sekarang ini salah satunya penelitian dari Herawaty

dan Ovami (2021) “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor switching* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini adalah *Financial Distress*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen, berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan Opini Audit, dan Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Auditor switching*. Berdasarkan uji overall model diperoleh nilai Sig. Model sebesar 0,000 karena nilai ini lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Pertumbuhan Perusahaan dan Pergantian manajemen secara simultan berpengaruh terhadap *Auditor switching*.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti dan Masitoh (2019) dengan judul “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor switching* (Studi Empiris Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014 – 2017)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa . Hasil dari uji regresi logistik penelitian ini menunjukkan opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*. Koefisien variabel opini audit 0,385 dengan sig = 0,545. Nilai sig > α ($0,545 > 0,05$) yang artinya signifikansi lebih besar dari alpha, maka variabel opini audit tidak signifikan. 2). Koefisien variabel *financial distress* -18,407 dengan sig = 0,999. Nilai sig > α ($0,999 > 0,05$) yang artinya signifikansi lebih besar dari alpha, maka variabel *financial distress* tidak signifikan. 3). Koefisien variabel ukuran KAP 1,425 dengan sig = 0,009. Nilai sig > α ($0,009 < 0,05$) yang artinya signifikansi lebih kecil dari alpha, maka variabel ukuran KAP signifikan.

Diana (2018) dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor switching* Pada Perusahaan Non Keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit dan umur perusahaan berpengaruh terhadap pergantian KAP secara sukarela. Sedangkan pergantian manajemen, kesulitan keuangan, presentase profitabilitas, kepemilikan institusional dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP secara sukarela.

Penelitian yang dilakukan oleh Stephanie dan Prabowo (2017) dengan judul Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* di Indonesia: Studi empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa hasil uji regresi logistik, variabel kualitas Audit (AQ) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -1.44 dengan signifikansi 0.06 dimana nilai ini lebih besar dari $\alpha = 5\%$ yang berarti hipotesis ini ditolak. Variabel opini audit (QO) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.602 dengan signifikansi 0.877 dimana nilai ini diatas $\alpha=5\%$, yang berarti hipotesis ini ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan *auditor switching* tidak dipengaruhi oleh opini audit yang mereka terima. Hasil uji regresi logistik dapat dilihat variabel *financial distress* (FD) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0.012 dengan signifikansi 0.991 dimana nilai ini diatas $\alpha = 5\%$ yang berarti hipotesis ini ditolak. *Fee audit* tidak memiliki arah dan ditolak. Hal ini disebabkan karena semua sampel perusahaan pada penelitian ini tidak mengalami perubahan *fee audit*.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Judul, Nama Dan Tahun Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Auditor switching</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Herawaty dan Ovami (2021)	Penelitian kuantitatif	<i>Financial Distress</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . Sedangkan Opini Audit, dan Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . Secara simultan <i>Financial Distress</i> , profitabilitas, ukuran perusahaan, pergantian manajemen opini audit, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .	– Menggunakan variabel <i>financial distress</i>, umum perusahaan dan ukuran perusahaan <i>auditor switching</i> – Analisis data – Teknik pengumpulan data	– Profitabilitas, kepemilikan manajerial – Lokasi penelitian – jumlah populasi dan sampel
2	Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi <i>Auditor switching</i> (Studi Empiris Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014 - 2017). Wijayanti dan Masitoh (2019)	Penelitian kuantitatif	Hasil dari uji regresi logistic penelitian ini menunjukan opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> , <i>financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> , dan ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . Secara simultan opini audit ukuran KAP, <i>financial distress</i> berpengaruh	– Menggunakan variabel <i>financial distress</i> dan <i>auditor switching</i> – Analisis data – Teknik pengumpulan data	– Opini audit dan ukuran KAP – Lokasi penelitian – jumlah populasi dan sampel

			terhadap <i>auditor switching</i> .		
--	--	--	-------------------------------------	--	--

Tabel 2.1. Lanjutan

N o	Judul, Nama Dan Tahun Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Auditor switching</i> Pada Perusahaan Non Keuangan. Diana (2019)	Penelitian kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit dan umur perusahaan berpengaruh terhadap pergantian KAP secara sukarela. Sedangkan pergantian manajemen, kesulitan keuangan, presentase profitabilitas, kepemilikan institusional dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP secara sukarela. Secara simultan opini audit, umur perusahaan, pergantian manajemen, kesulitan keuangan,	– Menggunakan variabel umum perusahaan dan <i>auditor switching</i> – Analisis data – Teknik pengumpulan data	– Pergantian manajemen, kesulitan keuangan, presentase profitabilitas, kepemilikan institusional – Lokasi penelitian – jumlah populasi dan sampel

			presentase profitabilitas, kepemilikan institusional dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pergantian KAP secara sukarela.		
--	--	--	--	--	--

Tabel 2.1. Lanjutan

No	Judul, Nama Dan Tahun Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi <i>auditor switching</i> di Indonesia : Studi empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Stephanie dan Prabowo (2017)	Penelitian kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh negatif terhadap <i>auditor switching</i> . Opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> . <i>Financial</i> distres berpengaruh negatif terhadap <i>auditor switching</i> . Secara simultan opini audit, ukuran perusahaan dan <i>financial distress</i> berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> .	– Menggunakan variabel <i>financial distress</i>, dan ukuran <i>auditor switching</i> – Analisis data – Teknik pengumpulan data	– Opini audit – Lokasi penelitian – jumlah populasi dan sampel

Sumber: Data diolah (2023).

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan *Financial Distress* dengan *Auditor switching*

Hasil penelitian dari Herawaty dan Ovami (2021) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*. *Financial distress* merupakan kondisi dimana hasil operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan. Dalam kondisi ini memungkinkan perusahaan untuk melakukan pergantian *auditor*, dikarenakan kondisi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan sehingga perusahaan akan mengganti kantor akuntan publik. *Financial distress* berarti kesulitan dana untuk menutup kewajiban perusahaan atau kesulitan likuiditas yang diawali dengan kesulitan ringan sampai pada kesulitan yang lebih serius, yaitu jika utang lebih besar dibandingkan dengan aset. Definisi *financial distress* yang lebih pasti sulit dirumuskan tetapi terjadi dari kesulitan ringan sampai berat. Penelitian sebelumnya tentang pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching* menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauan sendiri. Perubahan kebijakan suatu perubahan mungkin akan terjadi, karena adanya manajemen yang baru. Perubahan mengenai kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan dan pemilihan KAP bisa saja terjadi karena adanya pergantian manajemen perusahaan. Perusahaan tentu akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya

2.3.2 Hubungan Umur Perusahaan dengan *Auditor switching*

Hasil penelitian dari Diana (2018) menyebutkan bahwa umur perusahaan mempengaruhi *auditor switching* perusahaan. Perusahaan yang menggunakan KAP dalam jangka waktu lama menimbulkan hubungan kekeluargaan antara keduanya, sehingga dapat menurunkan kualitas audit. Pembatasan jangka waktu perikatan menyebabkan terbatasnya masa keterikatan sehingga terjadi *auditor switching*. *Auditor switching* secara sukarela dilakukan ketika tidak ada peraturan yang mewajibkannya (Susan dan Trisnawati, 2011). *Auditor switching* menjadi penting untuk diteliti karena pergantian *auditor* yang dilakukan oleh perusahaan merupakan bentuk kredibilitas pelaporan keuangan.

Hasil penelitian dari Pujiatmi (2018) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*. Perusahaan cenderung mencari KAP yang memiliki kredibilitas yang tinggi guna meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan. Perpindahan ke KAP yang lebih prestisius menghasilkan reaksi pasar yang positif, sementara perpindahan ke KAP yang kurang prestisius memberikan reaksi pasar yang negatif.

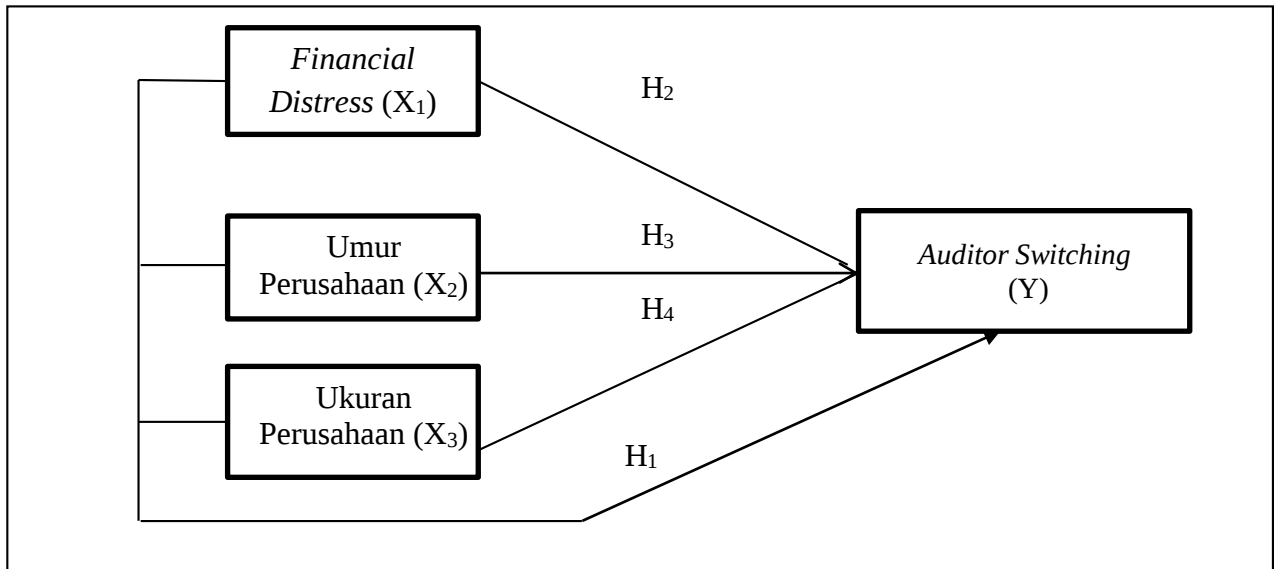
2.3.3 Hubungan Ukuran Perusahaan dengan *Auditor switching*

Hasil penelitian dari Herawaty dan Ovami (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*. *Auditor switching* merupakan perpindahan *auditor* atau KAP dalam sebuah entitas yang dikarenakan dua hal yakni keharusan berdasarkan aturan kementerian keuangan atau atas kemauan dari pihak internal entitas tersebut.

Hasil penelitian dari Pujiatmi (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*. Kondisi keuangan suatu perusahaan memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam keputusan untuk berpindah KAP. Kondisi perusahaan yang terancam bangkrut dikarenakan tingginya rasio DER meningkatkan evaluasi subjektivitas dan kehati-hatian *auditor*. Dalam kondisi seperti ini suatu perusahaan akan cenderung melakukan *auditor switching*. Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan pada total aset perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang besar biasanya memiliki modal yang besar pula dan memiliki kemampuan untuk perluasan usaha yang tentunya lebih berani karena modal yang lebih besar ketimbang perusahaan kecil (Chudri dan Umar, 2019). Ukuran perusahaan adalah perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal kerja di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar (Umar dan Syawalina, 2018).

Berdasarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang telah disampaikan pada literatur review di atas, maka dapat diilustrasikan sebagai berikut:

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



Sumber : Data yang di kembangkan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, landasan teori penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya, yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁ : *Financial distress*, umur perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

H₂ : *Financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

H₃ : Umur perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Sekaran (2019:152) desain penelitian adalah rencana struktur penelitian yang mengarahkan proses dan hasil penelitian sedapat mungkin menjadi valid, objektif, efisien, dan efektif. Desain penelitian dapat meliputi beberapa elemen yaitu;

3.1.1. Sifat Studi

Sifat studi dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Studi yang termasuk dalam pengujian hipotesis biasanya bersifat menjelaskan hubungan tertentu atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan dua atau lebih faktor dalam situasi (Sekaran, 2019:62). Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah menguji variabel bebas terhadap variabel tidak bebas yaitu pengaruh *financial distress*, umur perusahaan, ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*.

3.1.2. Jenis Investigasi

Penelitian ini ingin menentukan penyebab atas permasalahan yang terjadi. Jenis investigasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kausal. Studi kausal adalah studi dimana peneliti ingin menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah (Sekaran, 2019:64). Masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis yang dilakukan adalah menguji pengaruh *financial distress*, umur perusahaan, ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*.

3.1.3. Tingkat Intervensi Peneliti

Tingkat intervensi peneliti dalam penelitian ini adalah intervensi minimal dimana peneliti melakukan penelitiannya tanpa mengintervensi aktivitas perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

3.1.4. Situasi Studi

Situasi studi dalam penelitian ini adalah tidak diatur. Peneliti ingin mengetahui pengaruh *financial distress*, umur perusahaan, ukuran perusahaan terhadap *auditor switching* terhadap sumber data dilapangan. Oleh karena itu situasi studi berjalan dengan normal tanpa ada desakan atau pengaturan dari peneliti terhadap data-data dilapangan.

3.1.5. Unit Analisis

Data yang dikumpulkan secara individual digunakan untuk menghitung unit analisis pada tingkat agregasi yang lebih besar. Karakteristik tingkat analisis yaitu bahwa tingkat yang lebih rendah termaksud dalam tingkat yang lebih tinggi. Sifat informasi yang dikumpulkan serta tingkat dimana data dijumlahkan untuk analisis, adalah integral dengan keputusan yang dibuat dalam memilih unit analisis individu yaitu laporan keuangan perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI. `

3.1.6. Horizon Waktu

Penelitian deskriptif berdasarkan rentang waktu (*time horizon*) yaitu *cross sectional*. *Cross sectional* merupakan penelitian yang hanya dilakukan pada satu

periode terhadap berbagai sampel dalam populasi. Berdasarkan horison waktu, maka data penelitian dikumpulkan melalui satu titik waktu (*one shot study*)

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018, 2019 dan 2020. Selanjutnya sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan kriteria tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Kriteria-kriteria tersebut dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Perusahaan yang terdaftar dalam perusahaan manufaktur sektor Manufaktur Sektor *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2018-2020
- Perusahaan manufaktur sektor Manufaktur Sektor *Food and Beverages* yang menyampaikan laporan keuangan tahunan pada tahun 2018-2020

Berdasarkan kriteria tersebut, maka populasi sasaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 87 laporan keuangan perusahaan Manufaktur bergerak di bidang Manufaktur Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI. Penentuan populasi sasaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Uraian	Tahun			Jumlah
		2018	2019	2020	
1	Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2018-2020.	30	32	33	95
2	Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Food and Beverages</i> yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap selama periode tahun 2018-2020	(1)	(3)	(4)	(8)
Populasi Penelitian		29	29	29	87

Sumber: *Idx Statistic Yearly 2018-2020*

Berdasarkan Tabel 3.1 terlihat populasi penelitian berjumlah 87 observasi atau laporan keuangan perusahaan. Selanjutnya sampel dalam penelitian ini adalah memasukan semua populasi penelitian menjadi sampel. Teknik tersebut disebut teknik pengambilan sampel jenuh. Dengan demikian pengamatan seluruhnya menjadi 87 perusahaan.

3.3 Sumber Data Dan Teknik Pengambilan Data

Sumber data merupakan sumber – sumber data informasi yang dikumpulkan untuk menjadi dasar kesimpulan dari sebuah penelitian dari sebuah penelitian, jadi sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder.

1. Data Sekunder

Adalah sumber data penelitian yang di peroleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip, baik yang di publikasikan maupun tidak di publikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip, atau membaca banyak buku

yang berhubungan dengan penelitian nya. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan oleh penulis melalui situs resmi www.idx.co.id.

Berdasarkan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan landasan teori yang telah disampaikan pada bab 2 maka definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.4.1. Variabel dependen

1. Auditor switching

Diukur berdasarkan pergantian *auditor* yang mengaudit laporan keuangan perusahaan dari tahun sebelumnya. Informasi tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah diterbitkan, jika *auditor* yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan berbeda dari tahun sebelumnya, dapat disimpulkan terjadi *auditor switching* (Ruroh, 2016). *Auditor switching* dapat diukur dengan Kode 1 bila perusahaan melakukan *auditor switching* dan kode 0 bila perusahaan tidak melakukan *auditor switching*.

3.4.2. Variabel Independen

1. *Financial Distress*

Data kategorial mengenai prediksi *financial distress* adalah sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Jika kesulitan keuangan tidak dapat dihilangkan, itu dapat menyebabkan kebangkrutan. Adapun dalam penelitian ini *financial distress* diukur dengan menggunakan rasio *debt to equity ratio* (DER) (Deanta, 2019:25) dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

2. Umur perusahaan

Menurut Syafi'i (2019:11) Umur perusahaan yaitu seberapa lama suatu perusahaan mampu untuk bertahan, bersaing, dan mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dan mengetahui kebutuhan konstituennya atas informasi tentang perusahaan. Untuk mengukur umur perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Umur perusahaan} = \text{Umur perusahaan saat ini}$$

3. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan dari besar kecilnya nilai total aktiva perusahaan pada akhir tahun, yang diukur menggunakan *log natural* (Ln) dari total aktiva (TA) (Widyaningrum, 2017:31):

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln TA}$$

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Dependen				
1	<i>Auditor switching</i> (Y)	Diukur berdasarkan pergantian <i>auditor</i> yang mengaudit laporan keuangan perusahaan dari tahun sebelumnya. Informasi tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah diterbitkan, jika <i>auditor</i> yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan berbeda dari tahun sebelumnya, dapat disimpulkan terjadi <i>auditor switching</i> (Ruroh, 2016)	Kode 1 bila perusahaan melakukan <i>auditor switching</i> dan kode 0 bila perusahaan tidak melakukan <i>auditor switching</i> .	Nominal
Independen				
2	<i>Financial Distress</i> (X ₁)	Sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi.. Jika kesulitan keuangan tidak dapat dihilangkan, itu dapat menyebabkan kebangkrutan. (Hanifah, 2017:9)	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$	Rasio
3	Umur Perusahaan (X ₂)	Umur perusahaan yaitu seberapa lama suatu perusahaan mampu untuk bertahan, bersaing, dan mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dan mengetahui kebutuhan konstituennya atas informasi tentang perusahaan. (Kurniawan, 2018:7)	Umur Perusahaan = Umur perusahaan saat ini	Nominal

Lanjutan Tabel 3.2

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Independen				
4	Ukuran Perusahaan (X ₃)	Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan dari besar kecilnya nilai total aktiva perusahaan pada akhir tahun, yang diukur menggunakan <i>log natural</i> (Ln) dari total aktiva (Widyaningrum, 2017:31)	Ukuran perusahaan = Ln TA	Rasio

3.5. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Dengan menjabarkan data dengan menggunakan analisis statistik yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh *financial distress*, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji kelayakan model dan uji analisis regresi logistik dengan menggunakan program *statistic SPSS Versi 23*. Berdasarkan hal tersebut, maka persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Auditor switching
X₁ = Financial distress
X₂ = Umur perusahaan
X₃ = Ukuran perusahaan

- a = Konstanta
b = *Koefisien Regresi*
e = *Error term*

3.6 Uji Hipotesis

Untuk menguji pengaruh *Financial distress*, Umur perusahaan dan Ukuran perusahaan *auditor switching* dilakukan dengan dua cara, yaitu uji secara simultan dan secara parsial. Penelitian ini menggunakan metode sensus, maka tidak dilakukan uji signifikan baik untuk melihat pengaruh secara parsial maupun uji-F untuk melihat pengaruh secara simultan. Kesimpulan diambil langsung dari koefisien regresi masing-masing variabel bebas.

Untuk menerima atau menolak ke empat hipotesis dalam penelitian ini, maka dilihat hasil output SPSS. Kemudian output tersebut dimasukan ke kriteria menerima atau menolak hipotesis. Kriteria ini berpedoman pada Gani (2017:9) . Paparan kriteria menerima atau menolak hipotesis akan diuraikan berikut ini:

1) Kriteria menerima atau menolak hipotesis pertama:

- Jika semua koefisien regresi sama dengan nol (β_1, β_2 dan $\beta_3 = 0$), maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Artinya *financial distress*, umur perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif *auditor switching*
- Jika salah satu koefisien regresi tidak sama dengan nol (β_1, β_2 dan $\beta_3 \neq 0$), maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya *financial distress*, umur perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif *auditor switching*.

2) Kriteria menerima atau menolak hipotesis kedua:

- Jika koefisien regresi variabel X_1 sama dengan nol ($\beta_1 = 0$), maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Artinya *financial distress* tidak berpengaruh positif *auditor switching*
- Jika koefisien regresi X_1 tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$), maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya *financial distress* berpengaruh positif signifikan *auditor switching*

3) Kriteria menerima atau menolak hipotesis ketiga:

- Jika koefisien regresi variabel X_2 sama dengan nol ($\beta_2 = 0$), maka H_{03} diterima dan H_{a2} ditolak. Artinya umur perusahaan *auditor* tidak berpengaruh positif *auditor switching*
- Jika koefisien regresi X_2 tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$), maka H_{03} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya umur perusahaan berpengaruh positif signifikan *auditor switching*.

4) Kriteria menerima atau menolak hipotesis keempat:

- Jika koefisien regresi variabel X_3 sama dengan nol ($\beta_3 = 0$), maka H_{04} diterima dan H_{a2} ditolak. Artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif *auditor switching*
- Jika koefisien regresi X_3 tidak sama dengan nol ($\beta_3 \neq 0$), maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan *auditor switching*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang diuji meliputi *financial distress*, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan *auditor switching*. Pada Tabel 4.1 di bawah ini dapat dilihat statistik deskriptif dari data penelitian dan untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut;

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Auditor switching</i> (Y)	87	0	1	0,55	0,500
<i>Financial distress</i> (X ₁)	87	0,0012	14,6698	1,319400	1,9797769
Umur perusahaan (X ₂)	87	4	91	34,34	20,560
Ukuran perusahaan (X ₃)	87	8,7960	21,2935	13,979498	2,1458993
Valid N (listwise)	87				

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.1 maka dapat dijelaskan bahwa nilai maksimum/ minimum dan nilai rata-rata dari tiap variabel penelitian pada 87 sampel perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Untuk variabel dependen yaitu *auditor switching*, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0 yang dialami oleh beberapa perusahaan diperidoe 2018-2020, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2018-2020, perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* pernah memiliki *auditor switching* paling rendah 0 dari total *auditor switching*. Kemudian nilai yang maximum (tertinggi) dari *auditor switching* adalah

sebesar 1 yang dialami oleh beberapa pada periode 2018-2020. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2018, perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* pernah memiliki *auditor switching* paling tinggi 1 dari total *auditor switching*. Nilai rata-rata (mean) *auditor switching* pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 adalah sebesar 0,55.

Untuk variabel independen pertama yaitu *financial distress*, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0,0012 yang dialami oleh perusahaan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) pada periode 2018, Nilai tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2018-2020, perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* pernah memiliki nilai *financial distress* paling rendah sebesar 0,0012 dari total nilai *financial distress*. Kemudian nilai yang Maksimum (tertinggi) *financial distress* adalah sebesar 14,6698 yang dialami oleh Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) pada periode 2020. Nilai rata-rata (mean) *Financial distress* Perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sebesar 1,3194.

Untuk variabel independen kedua yaitu umur perusahaan, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 4 yang dialami oleh perusahaan Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) pada periode 2018, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2018-2020, perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* pernah memiliki nilai umur perusahaan paling rendah sebesar 4 dari total nilai umur perusahaan. Kemudian nilai yang Maksimum (tertinggi) umur perusahaan adalah sebesar 91 yang dialami oleh

perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada periode 2020. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2018-2020, perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* pernah memiliki nilai umur perusahaan paling tinggi sebesar 91 dari total umur perusahaan. Nilai rata-rata (mean) umur perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sebesar 34,43.

Untuk variabel independen ketiga yaitu ukuran perusahaan, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 8,7960 yang dialami oleh perusahaan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) pada periode 2019, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2018-2020, perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* pernah memiliki nilai ukuran perusahaan paling rendah sebesar 8,7960 dari total nilai ukuran perusahaan. Kemudian nilai yang Maksimum (tertinggi) ukuran perusahaan adalah sebesar 21,2935 yang dialami oleh perusahaan Sekar Bumi Tbk (SKBM) pada periode 2020. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2018-2020, perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* pernah memiliki nilai ukuran perusahaan paling tinggi sebesar 21,2935 dari total ukuran perusahaan. Nilai rata-rata (mean) ukuran perusahaan perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sebesar 13,9794.

4.2 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk semua rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut terdiri dari rumusan masalah pertama, kedua dan ketiga. Untuk menguji pengaruh antara variabel *financial distress*, umur

perusahaan dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *auditor switching* pada Perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 digunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 23 dan hasil seperti terlihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Persamaan $Y = -0,429 + 0,008X_1 + 0,064X_2 + 0,070X_3 + e$				
t-value	-1,209	0,310	2,209	2,877
Sig. value	0,230	0,758	0,035	0,005
F- value / Sig	2,869 / 0,042			
R / R ² / Adj. R ²	0,406 / 0,294 / 0,261			

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Konstanta (a) sebesar -0,429, artinya jika *financial distress* (X_1), umur perusahaan (X_2) dan ukuran perusahaan (X_3) di anggap konstan, maka *auditor switching* sebesar -0,429 atau 42,9%.
2. Koefisien regresi *financial distress* (X_1) sebesar 0,008, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel *financial distress* meningkat 1 satuan, maka tingkat *auditor switching* akan meningkat sebesar 0,008 atau 0,8%.
3. Koefisien regresi umur perusahaan (X_2) sebesar 0,064, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel umur perusahaan meningkat 1 satuan, maka tingkat *auditor switching* akan meningkat sebesar 0,064 atau 6,4%.
4. Koefisien regresi ukuran perusahaan (X_3) sebesar 0,070, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel ukuran perusahaan meningkat 1 satuan, maka tingkat *auditor switching* akan meningkat sebesar 0,070 atau 7%.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat hasil pengujian hipotesis yang merupakan jawaban untuk rumusan masalah dalam penelitian ini. Secara berurutan jawaban rumusan masalah tersebut akan dipaparkan sebagai berikut;

4.2.1 Hasil Pengujian Secara Simultan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang pertama. Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini akan menjawab apakah *financial distress*, umur perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) *financial distress*, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap *auditor switching* secara berurutan sebesar 0,008; 0,064; dan 0,070. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,008 \neq 0$; $0,064 \neq 0$ dan $0,070 \neq 0$. Hal ini berarti semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1 , β_2 dan $\beta_3 \neq 0$), sehingga H_{a1} diterima, artinya *financial distress*, umur perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.2 Hasil Pengujian Secara Parsial

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang kedua. Hasil pengujian hipotesis yang kedua dalam penelitian ini akan menjawab apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*

pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) *financial distress* terhadap *auditor switching* sebesar 0,008. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,008 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta *financial distress* tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$), sehingga H_{a2} diterima, artinya *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang ketiga. Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini akan menjawab apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) umur perusahaan sebesar 0,064. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,064 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$), sehingga H_{a3} diterima, artinya umur perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang ketiga. Hasil pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini akan menjawab apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor*

switching pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) ukuran perusahaan sebesar 0,070. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,070 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$), sehingga H_{a3} diterima, artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.3 Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil koefisien determinasi berfungsi untuk melihat kontribusi *financial distress*, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan Tabel 4.2, nilai R Square sebesar 0,294. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh *financial distress*, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap yaitu *auditor switching* sebesar 29,4% ($0,294 \times 100\%$). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 70,6% ($100\% - 29,4\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti opini audit, tingkat pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, ukuran kantor akuntan publik dan kepemilikan institusional. Dengan demikian, fluktuasi *auditor switching*, baik itu kenaikan ataupun penurunan sangat kecil dipengaruhi oleh *financial distress*, umur perusahaan dan ukuran perusahaan.

4.3. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis telah diperoleh melalui uji regresi linier berganda pada bagian sebelumnya. Selanjutnya pembahasan untuk hasil tersebut yaitu pengaruh *financial distress*, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap *auditor switching* secara simultan maupun secara individu akan dibahas sebagai berikut;

4.3.1 Pengaruh *Financial Distress*, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Auditor Switching*

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1 , β_2 dan $\beta_3 \neq 0$). Artinya hipotesis pertama (H_{a1}) diterima. *financial distress*, umur perusahaan dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hal ini menunjukkan bahwa *auditor switching* pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 dipengaruhi oleh *financial distress*, umur perusahaan dan ukuran perusahaan.

Pengaruh ketiga variabel tersebut dapat diinterpretasikan bahwa selama periode 2018-2020 telah membawa dampak perubahan terhadap *auditor switching*. Dampak perubahan yang terjadi pada *auditor switching* pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut. *financial distress*, umur perusahaan dan ukuran perusahaan berperan atas peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adanya pengaruh *financial distress*, umur perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap

auditor switching pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga pernah ditemukan oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Herawaty dan Ovami (2021) mengatakan secara simultan *financial distress*, umur perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*.

4.3.2 Pengaruh *Financial distress* Terhadap *Auditor switching*

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, *financial distress* berpengaruh secara positif terhadap *auditor switching*. Nilai koefisien beta (β_1) *financial distress* sebesar sama 0,008. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,008 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta *financial distress* tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a2} diterima, artinya *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Herawaty dan Ovami (2021) dan Widyastuti (2020) *financial distress* berpengaruh *auditor switching*. *Financial distress* merupakan kondisi dimana hasil operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan. Dalam kondisi ini memungkinkan perusahaan untuk melakukan pergantian *auditor*, dikarenakan kondisi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan sehingga perusahaan akan mengganti kantor akuntan publik. *Financial distress* berarti kesulitan dana untuk menutup kewajiban perusahaan

atau kesulitan likuiditas yang diawali dengan kesulitan ringan sampai pada kesulitan yang lebih serius, yaitu jika utang lebih besar dibandingkan dengan aset. Definisi *financial distress* yang lebih pasti sulit dirumuskan tetapi terjadi dari kesulitan ringan sampai berat. Penelitian sebelumnya tentang pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching* menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

4.3.3 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Auditor Switching*

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, umur perusahaan berpengaruh secara positif terhadap *auditor switching*, nilai koefisien beta (β) umur perusahaan sebesar 0,064. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,064 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya umur perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Diana (2019) menyatakan umur perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*. Perusahaan cenderung mencari KAP yang memiliki kredibilitas yang tinggi guna meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan. Perpindahan ke KAP yang lebih prestisius menghasilkan reaksi pasar yang positif, sementara perpindahan ke KAP yang kurang prestisius memberikan reaksi pasar yang negatif. Perusahaan yang menggunakan KAP dalam jangka waktu lama menimbulkan hubungan kekeluargaan antara keduanya, sehingga dapat menurunkan kualitas audit. Pembatasan jangka waktu perikatan menyebabkan terbatasnya masa keterikatan

sehingga terjadi *auditor switching*. *Auditor switching* secara sukarela dilakukan ketika tidak ada peraturan yang mewajibkannya

4.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Auditor Switching*

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap *auditor switching*, nilai koefisien beta (β) ukuran perusahaan sebesar 0,070. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,070 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Stephanie dan Prabowo (2017). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian dari Pujiatmi (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*. Kondisi keuangan suatu perusahaan memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam keputusan untuk berpindah KAP. Kondisi perusahaan yang terancam bangkrut dikarenakan tingginya rasio DER meningkatkan evaluasi subjektivitas dan kehati-hatian *auditor*. Dalam kondisi seperti ini suatu perusahaan akan cenderung melakukan *auditor switching*. Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan pada total aset perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu

perusahaan. Perusahaan yang besar biasanya memiliki modal yang besar pula dan memiliki kemampuan untuk perluasan usaha yang tentunya lebih berani karena modal yang lebih besar ketimbang perusahaan kecil

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial distress*, umur perusahaan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
2. *Financial distress* secara individu berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
3. Umur perusahaan secara individu berpengaruh positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
4. Ukuran perusahaan secara individu berpengaruh positif terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

5.2. Saran

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peneliti dapat meneliti sektor lain misalnya seperti keuangan karena pada sektor tersebut terdapat kepercayaan yang lebih tinggi dari masyarakat sehingga peneliti berikutnya dapat membuktikan ada tidaknya *auditor switching* yang dilakukan oleh sektor keuangan dan dapat dibandingkan dengan hasil dari penelitian ini serta menggunakan variabel independen yang berbeda yang memiliki hubungan erat pada *auditor switching* seperti inventory intensity, manajemen laba dan lainnya.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan rasio yang lain dan menggunakan industri yang lebih luas.
3. Sebaiknya penelitian diperluas populasi dan sampel sehingga generalisasinya akan lebih baik, baik dengan memperluas tahun penelitian, sektor perusahaan, dan variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi *auditor switching* seperti, pengaruh pengaruh perputaran kas dan pengaruh perputaran piutang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens , et al, (2017), Auditing dan Pelayanan Verifikasi, edisi 9, Jakarta: Indeks
- Atika, D. (2018). *Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan terhadap Prediksi Kondisi Financial Distress*. Skripsi Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
- Chadegani, et al. (2017). *The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange*. *International Research Journal of Finance and Economics*.
- Chasanah, N. W. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 7*
- Chudri, I. R., & Umar, Z. (2019). Pengaruh Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Restaurant, Hotel & Tourism Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 7, No. 1, 28-36
- Diana. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Non Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 20, No. 2, Hlm. 141-148
- Fachrudin. (2018). *Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Personal*. Medan: USU Press
- Hanifah. T. (2017). “Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Financial Indicators terhadap Kondisi Financial distress Distress. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1, No. 1 : 1-13
- Hapsari. (2018). Kekuatan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 1, No. 1 : 81-97
- Herawaty dan Ovami (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*.
- Hidayat, T. (2017). *Prediksi Financial Distress*. Universitas Diponegoro.

- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)., (2018). *Standar Professional Akuntan Publik (SPAP)*, Jakarta: Salemba Empat.
- Kurniawan, Y. (2018). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Accounting Analysis Journal AAJ* 2 (1)
- Kusumawardani Fitria (2019),Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur, *Accounting Analysis Journal AAJ* 2 (1)
- Lessy, D. A. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Program Studi Manajemen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Mahmudi. (2017). *Akuntansi Sektor Publik*. UII Press: Yogyakarta *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah*.
- Malhotra, N.K., (2018). *Riset Pemasaran*. Jakarta: PT. Indeks.
- Mardiyah, Aida Ainul. (2002). “Pengaruh Informasi Asimetri dan Disclosure terhadap Cost of Capital”, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.5 No.2, hal 229-256.
- Melda, Y. (2017)Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2019”. *Jurnal Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (Snema) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*
- Mulyadi. (2018).*Sistem Akuntansi. Edisi Keempat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Novasari, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 1, No. 1.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang *Pembatasan “Praktik Akuntan Publik” dan Kantor Akuntan Publik*.
- Peraturan Pemerintah No. 20 tahun 2015 Pasal 11 ayat (1) tentang *Praktik Akuntan Publik*.

POJK Nomor 13 Tahun 2017 tentang *Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan*.

Pradana, M. N., & Wirakusuma, M. G. (2019). Pengaruh Faktor-Faktor Nonfinansial Pada Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3.2, 277-296.

Pradnyani, Ni Putu Intan dan Latrini, Made Yeni.(2017). “Pergantian Manajemen Sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran KAP dan Audit Tenure Pada Auditor Switching”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

Pujiatmi. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan* 7. (1)

Putra, I. G., & Ramantha, I. W. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit Pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10.1, 199-213.

Ruroh, Farida Mas, (2016). “*Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, dan Audit Delay terhadap Auditor Switching (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)*”.*Jurnal Nominal*. VOLUME V Nomor 2.

Sa'adah, Khalimatus dan Kartika, Andi. (2018). “Faktor-Faktor YangMempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016)”. *jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. Vol. 7, No. 2 , Hal: 132 – 146.

Sekaran, U., (2019). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat

Sidauruk, H. W., dan Akadiati, V. A. (2021). Pengaruh Laba dan Arus Kas terhadap Financial Distress pada Perusahaan Non Bank. *Jurnal Akuntansi, Vol. 1, No. 1* : 319-329

Stephanie, J., & Prabowo, T. W. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*.

Sugiyono., (2019). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta

Sulaeman, N. K., dan Hasanuh, N. (2021). Pengaruh Laba Dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi Periode 2018-2020. *Jurnal Inovasi*, 17 (3) : 571-577

- Sulasmiyati, S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2019). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 23 No. 2*
- Susilawati, C. D. (2012). Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Akuntansi* 4. (2).
- Triwahyuningtias. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan,Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas dan Leverage Terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress. *Jurnal Akuntansi, Vol. 1, No. 1 : 1-18*.
- Umar, Z. & Syawalina, C. F. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2010-2016. *Jurnal Kolegial, Vol.6, No.1*.
- Widyaninggrum, Y. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2019)*. Skripsi Program Studi Manajemen-Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Widyastuti, Shinta. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, Vol. 8 No. 3, : 381-392*
- Wijayanti, Harnanto dan Masitoh (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014 - 2017). *Jurnal Akuntansi. Vol. 14, No. 1, April 2019*.
- Wulandari, Nor. (2017). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pengumuman Laporan Keuangan. *Jurnal Universitas Lambung Mangkurat, 1 (1)*.

Lampiran 1. Nama-nama Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode
2018-2020	1	Akasha Wira International Tbk	ADES
	2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
	3	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
	4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK
	5	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
	6	Campina Ice Cream Industri Tbk	CAMP
	7	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
	8	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
	9	Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO
	10	Delta Djakarta Tbk	DLTA
	11	Diamond Food International	DMND
	12	Garudafood Putra Outri Jaya Tbk	GOOD
	13	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
	14	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
	15	Inti Agri Resources Tbk	IIKP
	16	Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN
	17	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
	18	Mulia Boga Raya Tbk	KEJU
	19	Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA
	20	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
	21	Mayora Indah Tbk	MYOR
	22	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI
	23	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR
	24	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN
	25	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
	26	Sekar Bumi Tbk	SKBM
	27	Sekar Laut Tbk	SKLT
	28	Siantar Top Tbk	STTP
	29	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ

Lampiran 2. Data Auditor Switching (Y)

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Auditor Switching (Y)
				Nominal
2018	1	Akasha Wira International Tbk	ADES	0
	2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	0
	3	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	1
	4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	1
	5	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	1
	6	Campina Ice Cream Industri Tbk	CAMP	0
	7	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	0
	8	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	1
	9	Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO	0
	10	Delta Djakarata Tbk	DLTA	1
	11	Diamond Food International	DMND	0
	12	Garudafood Putra Outri Jaya Tbk	GOOD	0
	13	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	0
	14	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	1
	15	Inti Agri Resources Tbk	IIKP	1
	16	Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN	0
	17	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	1
	18	Mulia Boga Raya Tbk	KEJU	0
	19	Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA	0
	20	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	1
	21	Mayora Indah Tbk	MYOR	1
	22	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI	1
	23	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR	1
	24	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	1
	25	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	1
	26	Sekar Bumi Tbk	SKBM	1
	27	Sekar Laut Tbk	SKLT	1
	28	Siantar Top Tbk	STTP	0
	29	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	0

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Auditor Switching (Y)
				Nominal
2019	1	Akasha Wira International Tbk	ADES	0
	2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	0
	3	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	1
	4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	1
	5	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	1
	6	Campina Ice Cream Industri Tbk	CAMP	0
	7	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	0
	8	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	1
	9	Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO	0
	10	Delta Djakarata Tbk	DLTA	1
	11	Diamond Food International	DMND	0
	12	Garudafood Putra Outri Jaya Tbk	GOOD	0
	13	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	0
	14	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	1
	15	Inti Agri Resources Tbk	IIKP	1
	16	Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN	0
	17	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	1
	18	Mulia Boga Raya Tbk	KEJU	0
	19	Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA	0
	20	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	1
	21	Mayora Indah Tbk	MYOR	1
	22	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI	1
	23	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR	1
	24	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	1
	25	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	1
	26	Sekar Bumi Tbk	SKBM	1
	27	Sekar Laut Tbk	SKLT	1
	28	Siantar Top Tbk	STTP	0
	29	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	0

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Auditor Switching (Y)
				Nominal
2020	1	Akasha Wira International Tbk	ADES	0
	2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	1
	3	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	1
	4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	0
	5	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	1
	6	Campina Ice Cream Industri Tbk	CAMP	1
	7	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	0
	8	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	0
	9	Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO	0
	10	Delta Djakarata Tbk	DLTA	1
	11	Diamond Food International	DMND	0
	12	Garudafood Putra Outri Jaya Tbk	GOOD	1
	13	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	1
	14	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	1
	15	Inti Agri Resources Tbk	IIKP	1
	16	Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN	1
	17	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	1
	18	Mulia Boga Raya Tbk	KEJU	1
	19	Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA	0
	20	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	1
	21	Mayora Indah Tbk	MYOR	0
	22	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI	1
	23	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR	0
	24	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	0
	25	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	1
	26	Sekar Bumi Tbk	SKBM	0
	27	Sekar Laut Tbk	SKLT	0
	28	Siantar Top Tbk	STTP	1
	29	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	0

Lampiran 3. Data Financial Distress (X₁)

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Financial Distres (DER) (X ₁)		
				Total Utang	Total Modal	Rasio
				(Jutaan Rp)	(Jutaan Rp)	
2018	1	Akasha Wira International Tbk	ADES	399.361	481.914	0,8287
	2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	5.267.348	3.449.081	1,5272
	3	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	724.404	385.439	1,8794
	4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	2.904.707	2.260.528	1,2850
	5	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	2.166.496	1.137.560	1,9045
	6	Campina Ice Cream Industri Tbk	CAMP	118.853	885.422	0,1342
	7	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	192.308	976.647	0,1969
	8	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	198.455	635.477	0,3123
	9	Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO	112.533	50.216	2,2410
	10	Delta Djakarata Tbk	DLTA	239.353	1.280.040	0,1870
	11	Diamond Food International	DMND	1.288.051	2.921.071	0,4410
	12	Garudafood Putra Outri Jaya Tbk	GOOD	1.722.999	2.334.319	0,7381
	13	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	195.678	563.166	0,3475
	14	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	11.660.003	21.618.923	0,5393
	15	Inti Agri Resources Tbk	IIKP	23.746	274.100	0,0866
	16	Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN	69.436	11.879	5,8453
	17	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	46.620.996	33.614.280	1,3869
	18	Mulia Boga Raya Tbk	KEJU	161.689	374.784	0,4314
	19	Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA	184.445	20.031	9,2080
	20	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	1.721.965	1.167.155	1,4754
	21	Mayora Indah Tbk	MYOR	9.049.161	8.342.647	1,0847
	22	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI	109.985	39.607	2,7769
	23	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR	28.973	90.887	0,3188
	24	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	534.572	163.084	3,2779
	25	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	1.476.909	2.841.883	0,5197
	26	Sekar Bumi Tbk	SKBM	784.562	891.921	0,8796
	27	Sekar Laut Tbk	SKLT	409.885	380.959	1,0759
	28	Siantar Top Tbk	STTP	733.556	2.117.035	0,3465
	29	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	6.822	5.548.439	0,0012

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Financial Distres (DER) (X1)		
				Total Utang	Total Modal	Rasio
				(Jutaan Rp)	(Jutaan Rp)	
2019	1	Akasha Wira International Tbk	ADES	254.438	567.937	0,4480
	2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	3.526.819	1.656.803	2,1287
	3	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	724.390	379.059	1,9110
	4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	2.832.632	2.142.615	1,3220
	5	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	1.714.449	1.189.316	1,4415
	6	Campina Ice Cream Industri Tbk	CAMP	122.136	935.392	0,1306
	7	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	261.784	1.131.294	0,2314
	8	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	478.844	766.299	0,6249
	9	Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO	141.081	109.361	1,2900
	10	Delta Djakarta Tbk	DLTA	212.420	1.209.524	0,1756
	11	Diamond Food International	DMND	2.287.060	3.276.931	0,6979
	12	Garudafood Putra Outri Jaya Tbk	GOOD	2.297.546	2.602.096	0,8830
	13	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	207.108	641.565	0,3228
	14	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	12.038.210	25.300.838	0,4758
	15	Inti Agri Resources Tbk	IIKP	25.039	359.182	0,0697
	16	Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN	62.280	33.568	1,8553
	17	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	41.996.071	37.777.948	1,1117
	18	Mulia Boga Raya Tbk	KEJU	230.619	435.693	0,5293
	19	Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA	187.693	98.855	1,8987
	20	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	1.750.943	1.145.532	1,5285
	21	Mayora Indah Tbk	MYOR	9.137.978	9.662.866	0,9457
	22	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI	80.002	39.706	2,0149
	23	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR	40.503	86.669	0,4673
	24	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	649.826	113.665	5,7170
	25	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	1.589.486	3.069.195	0,5179
	26	Sekar Bumi Tbk	SKBM	784.562	891.921	0,8796
	27	Sekar Laut Tbk	SKLT	409.885	380.959	1,0759
	28	Siantar Top Tbk	STTP	733.556	2.117.035	0,3465
	29	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	6.822	5.548.439	0,0012

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Financial Distres (DER) (X1)		
				Total Utang	Total Modal	Rasio
				(Jutaan Rp)	(Jutaan Rp)	
2020	1	Akasha Wira International Tbk	ADES	258.283	700.508	0,3687
	2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	1.182.049	829.508	1,4250
	3	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	734.641	371.232	1,9789
	4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	2.561.356	1.662.371	1,5408
	5	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	1.741.405	1.221.602	1,4255
	6	Campina Ice Cream Industri Tbk	CAMP	125.161	961.711	0,1301
	7	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	305.958	1.260.714	0,2427
	8	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	416.194	894.746	0,4652
	9	Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO	151.685	112.068	1,3535
	10	Delta Djakarata Tbk	DLTA	209.148	1.016.432	0,2058
	11	Diamond Food International	DMND	1.036.892	4.643.746	0,2233
	12	Garudafood Putra Outri Jaya Tbk	GOOD	3.676.532	2.569.908	1,4306
	13	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	244.509	662.414	0,3691
	14	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	74.158.034	29.430.291	2,5198
	15	Inti Agri Resources Tbk	IIKP	25.243	317.657	0,0795
	16	Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN	63.404	69.133	0,9171
	17	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	120.762.218	42.374.298	2,8499
	18	Mulia Boga Raya Tbk	KEJU	233.905	440.900	0,5305
	19	Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA	52.958	46.152	1,1475
	20	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	1.474.019	1.432.980	1,0286
	21	Mayora Indah Tbk	MYOR	8.506.032	11.011.069	0,7725
	22	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI	72.884	39.706	1,8356
	23	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR	37.251	66.099	0,5636
	24	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	716.531	48.844	14,6698
	25	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	1.224.495	3.227.623	0,3794
	26	Sekar Bumi Tbk	SKBM	1.768.660	896.509	1,9728
	27	Sekar Laut Tbk	SKLT	366.329	407.533	0,8989
	28	Siantar Top Tbk	STTP	806.784	2.642.210	0,3053
	29	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	3.972.379	4.737.385	0,8385

Lampiran 4. Umur Perusahaan (X₂)

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Umur Perusahaan (X ₂)	
				Nominal	Nominal
				Tahun Berdiri	Usia
2018	1	Akasha Wira International Tbk	ADES	1985	33
	2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	1990	28
	3	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	1997	21
	4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	2001	17
	5	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	1996	22
	6	Campina Ice Cream Industri Tbk	CAMP	1972	46
	7	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	1968	50
	8	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	1988	30
	9	Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO	2006	12
	10	Delta Djakarata Tbk	DLTA	1932	86
	11	Diamond Food International	DMND	1995	23
	12	Garudafood Putra Outri Jaya Tbk	GOOD	1958	60
	13	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	2003	15
	14	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2009	9
	15	Inti Agri Resources Tbk	IIKP	1999	19
	16	Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN	2000	18
	17	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	1990	28
	18	Mulia Boga Raya Tbk	KEJU	2006	12
	19	Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA	1984	34
	20	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	1929	89
	21	Mayora Indah Tbk	MYOR	1977	41
	22	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI	2000	18
	23	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR	2014	4
	24	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	1974	44
	25	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	1995	23
	26	Sekar Bumi Tbk	SKBM	1968	50
	27	Sekar Laut Tbk	SKLT	1976	42
	28	Siantar Top Tbk	STTP	1972	46
	29	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	1971	47

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Umur Perusahaan (X2)	
				Nominal	Nominal
				Tahun Berdiri	Usia
2019	1	Akasha Wira International Tbk	ADES	1985	34
	2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	1990	29
	3	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	1997	22
	4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	2001	18
	5	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	1996	23
	6	Campina Ice Cream Industri Tbk	CAMP	1972	47
	7	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	1968	51
	8	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	1988	31
	9	Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO	2006	13
	10	Delta Djakarata Tbk	DLTA	1932	87
	11	Diamond Food International	DMND	1995	24
	12	Garudafood Putra Outri Jaya Tbk	GOOD	1958	61
	13	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	2003	16
	14	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2009	10
	15	Inti Agri Resources Tbk	IIKP	1999	20
	16	Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN	2000	19
	17	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	1990	29
	18	Mulia Boga Raya Tbk	KEJU	2006	13
	19	Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA	1984	35
	20	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	1929	90
	21	Mayora Indah Tbk	MYOR	1977	42
	22	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI	2000	19
	23	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR	2014	5
	24	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	1974	45
	25	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	1995	24
	26	Sekar Bumi Tbk	SKBM	1968	51
	27	Sekar Laut Tbk	SKLT	1976	43
	28	Siantar Top Tbk	STTP	1972	47
	29	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	1971	48

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Umur Perusahaan (X2)	
				Nominal	Nominal
				Tahun Berdiri	Usia
2020	1	Akasha Wira International Tbk	ADES	1985	35
	2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	1990	30
	3	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	1997	23
	4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	2001	19
	5	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	1996	24
	6	Campina Ice Cream Industri Tbk	CAMP	1972	48
	7	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	1968	52
	8	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	1988	32
	9	Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO	2006	14
	10	Delta Djakarata Tbk	DLTA	1932	88
	11	Diamond Food International	DMND	1995	25
	12	Garudafood Putra Outri Jaya Tbk	GOOD	1958	62
	13	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	2003	17
	14	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2009	11
	15	Inti Agri Resources Tbk	IIKP	1999	21
	16	Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN	2000	20
	17	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	1990	30
	18	Mulia Boga Raya Tbk	KEJU	2006	14
	19	Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA	1984	36
	20	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	1929	91
	21	Mayora Indah Tbk	MYOR	1977	43
	22	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI	2000	20
	23	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR	2014	6
	24	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	1974	46
	25	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	1995	25
	26	Sekar Bumi Tbk	SKBM	1968	52
	27	Sekar Laut Tbk	SKLT	1976	44
	28	Siantar Top Tbk	STTP	1972	48
	29	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	1971	49

Lampiran 5. Ukuran Perusahaan (X₃)

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Ukuran Perusahaan	
				Total Aset	Ln TA
				(Jutaan Rp)	Rasio
2018	1	Akasha Wira International Tbk	ADES	881.275	13,6891
	2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	1.816.406	14,4124
	3	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	1.109.843	13,9197
	4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	5.165.236	15,4575
	5	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	3.392.980	15,0372
	6	Campina Ice Cream Industri Tbk	CAMP	1.004.275	13,8198
	7	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	1.168.956	13,9716
	8	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	833.933	13,6339
	9	Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO	162.749	12,0000
	10	Delta Djakarta Tbk	DLTA	1.523.517	14,2365
	11	Diamond Food International	DMND	4.213.314	15,2538
	12	Garudafood Putra Outri Jaya Tbk	GOOD	1.570.545	14,2669
	13	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	758.846	13,5396
	14	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	34.367.153	17,3526
	15	Inti Agri Resources Tbk	IIKP	298.090	12,6052
	16	Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN	81.315	11,3061
	17	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	96.537.796	18,3854
	18	Mulia Boga Raya Tbk	KEJU	536.474	13,1928
	19	Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA	204.476	12,2282
	20	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	2.889.501	14,8766
	21	Mayora Indah Tbk	MYOR	17.591.706	16,6829
	22	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI	149.593	11,9157
	23	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR	117.423	11,6735
	24	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	697.657	13,4555
	25	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	4.393.810	15,2957
	26	Sekar Bumi Tbk	SKBM	1.768.660.546	21,2935
	27	Sekar Laut Tbk	SKLT	773.863	13,5592
	28	Siantar Top Tbk	STTP	3.448.995	15,0536
	29	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	8.754	9,0773

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Ukuran Perusahaan	
				Total Aset	Ln TA
				(Jutaan Rp)	Rasio
2019	1	Akasha Wira International Tbk	ADES	822.375	13,6200
	2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	1.868.966	14,4409
	3	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	1.103.450	13,9140
	4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	4.975.248	15,4200
	5	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	2.999.767	14,9140
	6	Campina Ice Cream Industri Tbk	CAMP	1.057.529	13,8714
	7	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	1.393.079	14,1470
	8	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	1.245.144	14,0348
	9	Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO	250.442	12,4310
	10	Delta Djakarata Tbk	DLTA	1.425.983	14,1704
	11	Diamond Food International	DMND	5.570.651	15,5330
	12	Garudafood Putra Outri Jaya Tbk	GOOD	1.999.886	14,5086
	13	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	848.676	13,6514
	14	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	38.709.314	17,4716
	15	Inti Agri Resources Tbk	IIKP	384.481	12,8596
	16	Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN	95.848	11,4705
	17	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	96.198.559	18,3819
	18	Mulia Boga Raya Tbk	KEJU	666.313	13,4095
	19	Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA	88.838	11,3946
	20	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	2.896.950	14,8792
	21	Mayora Indah Tbk	MYOR	19.037.918	16,7619
	22	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI	119.708	11,6928
	23	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR	124.735	11,7339
	24	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	763.492	13,5457
	25	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	4.682.083	15,3593
	26	Sekar Bumi Tbk	SKBM	958.791	13,7734
	27	Sekar Laut Tbk	SKLT	79.084	11,2783
	28	Siantar Top Tbk	STTP	2.881.563	14,8738
	29	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	6.608	8,7960

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Ukuran Perusahaan	
				Total Aset	Ln TA
				(Jutaan Rp)	Rasio
2020	1	Akasha Wira International Tbk	ADES	958.791	13,7734
	2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	2.011.557	14,5144
	3	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	1.105.874	13,9161
	4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	4.223.727	15,2562
	5	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI	2.963.007	14,9017
	6	Campina Ice Cream Industri Tbk	CAMP	1.086.873	13,8988
	7	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	1.566.673	14,2645
	8	PT. Sariguna Primatirta Tbk	CLEO	1.310.940	14,0863
	9	Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO	263.754	12,4828
	10	Delta Djakarata Tbk	DLTA	1.225.580	14,0189
	11	Diamond Food International	DMND	5.680.638	15,5526
	12	Garudafood Putra Outri Jaya Tbk	GOOD	2.321.804	14,6579
	13	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	906.924	13,7178
	14	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	103.588.325	18,4559
	15	Inti Agri Resources Tbk	IIKP	343.139	12,7459
	16	Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN	132.538	11,7946
	17	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	163.136.516	18,9101
	18	Mulia Boga Raya Tbk	KEJU	674.806	13,4222
	19	Magna Investama Mandiri Tbk	MGNA	6.805	8,8254
	20	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	2.907.425	14,8828
	21	Mayora Indah Tbk	MYOR	19.777.500	16,8001
	22	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI	112.591	11,6315
	23	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR	103.351	11,5459
	24	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN	765.375	13,5481
	25	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI	4.452.166	15,3089
	26	Sekar Bumi Tbk	SKBM	1.768.660	14,3857
	27	Sekar Laut Tbk	SKLT	773.863	13,5592
	28	Siantar Top Tbk	STTP	344.899	12,7510
	29	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ	8.754	9,0773

Lampiran 6. Persamaan Regresi Linier Berganda

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Auditor Switching (Y)	87	0	1	,55	,500
Financial Distress (X1)	87	,0012	14,6698	1,319400	1,9797769
Umur Perusahaan (X2)	87	4	91	34,34	20,560
Ukuran Perusahaan (X3)	87	8,7960	21,2935	13,979498	2,1458993
Valid N (listwise)	87				

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Financial Distress (X1), Umur Perusahaan (X2) ^b Ukuran Perusahaan (X3),	.	Enter

a. Dependent Variable: Auditor Switching (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,406 ^a	,294	,261	,485

a. Predictors: (Constant), Financial Distress (X1), Umur Perusahaan

(X2), Ukuran Perusahaan (X3).

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,016	3	,672	2,860	,042 ^b
	Residual	19,501	83	,235		
	Total	21,517	86			

a. Dependent Variable: Auditor Switching (Y)

b. Predictors: (Constant), Financial Distress (X1), Umur Perusahaan (X2), Ukuran Perusahaan (X3).

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,429	,354		-1,209	,230
	Financial Distress (X1)	,008	,026	,032	,310	,758
	Umur Perusahaan (X2)	,064	,029	,209	2,209	,035
	Ukuran Perusahaan (X3)	,070	,024	,302	2,877	,005

a. Dependent Variable: Auditor Switching (Y)

